

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH). Namun peningkatan UHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif. Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran (Kemenkes RI, 2013).

Pertambahan penduduk lanjut usia secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lanjut usia baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat antara lain meliputi fisik, biologis, mental dan sosial ekonomi. Secara fisik usia lanjut mengalami kemunduran sel-sel yang berakibat pada kelemahan organ dan timbulnya berbagai macam penyakit degeneratif yang salah satunya adalah penyakit hipertensi (Khoiriyah, 2011).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding arteri (pembuluh darah) meningkat. Kondisi ini dikenal sebagai *silent killer* karena jarang memiliki gejala yang jelas. Seseorang akan dianggap mengidap hipertensi atau tekanan darah tinggi jika hasil dari beberapa kali pemeriksaan tekanan darah mencapai 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia (Anies, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 milyar orang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4% juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2019).

Data Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 8,4%. Prevalensi terbanyak berdasarkan provinsi terdapat di Sulawesi Utara (13,2%), Daerah Istimewa Yogyakarta (10,1%), Kalimantan Timur (10,0%), Kalimantan Utara (9,9%) dan DKI Jakarta (9,5%), Gorontalo (9,5%) sedangkan di Kalimantan Selatan adalah tertinggi ke -7 dari seluruh provinsi yaitu sebesar (9,4%) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit hipertensi menjadi ancaman serius warga Kota Banjarmasin selama lima bulan pertama tahun 2018. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin mencatat ada tiga besar penyakit yang dialami sebagian warga Kota Banjarmasin. Selama periode Januari - Mei 2018, penyakit hipertensi menduduki posisi pertama dengan jumlah pasien terdata 4.531 orang (Fadhillah, 2018).

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, diet dan gaya hidup. Pengaruh perkembangan zaman berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat. Kecenderungan masyarakat bergaya hidup dinamis, mengkonsumsi makanan instan, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, merokok dan kurang olah-raga sangat berpengaruh terhadap kesehatan (Martuti, 2009).

Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan Masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi misalnya aktivitas fisik yang kurang dan stres yang berlebihan. Pola makan yang salah juga merupakan salah satu faktor risiko yang meningkatkan

penyakit hipertensi. Faktor makanan modern menjadi salah satu penyumbang utama terjadinya hipertensi (Muhammadun, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi dan konsep diri. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku (Nugraheni, 2003).

Konsep diri adalah konsep aktualisasi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri secara langsung mempengaruhi harga diri dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri (Potter & Perry, 2010). Menurut Suliswati, dkk (2005) ada 5 komponen konsep diri yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, identitas diri dan gambaran diri yang kesemuanya adalah satu kesatuan membentuk apa yang disebut sebagai konsep diri.

Perubahan konsep diri pada lansia terutama disebabkan oleh kesadaran subjektif yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Lansia akan mengalami perubahan penampilan fisik, kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Lansia yang memiliki konsep diri rendah tidak menghargai perawatan dan cenderung tidak akan mencari bantuan untuk kesehatan fisik atau emosional. Lansia juga memiliki gambaran diri yang berubah terhadap dirinya sendiri dan perubahan pada konsep dirinya. Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas, citra tubuh, harga diri, ideal diri dan peran. Perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam gambaran diri (citra tubuh). Persepsi seseorang tentang perubahan tubuh dapat dipengaruhi oleh perubahan tersebut (Potter & Perry, 2010).

Data dari RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan jumlah lansia (>55 tahun) yang berobat menderita hipertensi pada periode bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 201 orang lansia. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2019 kepada 10 orang lansia hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan sebanyak 6 orang (60%) menunjukkan masih memiliki gaya hidup yang negatif yaitu mereka mengatakan bahwa masih sering mengkonsumsi makanan yang berlemak, masih merokok dan tidak melakukan olah raga sedangkan 4 orang lansia (40%) lainnya menunjukkan memiliki gaya hidup yang positif diantaranya mereka mengatakan sudah tidak lagi mengkonsumsi makanan yang berlemak ataupun mengkonsumsi garam yang berlebihan, mereka juga menghindari rokok serta rutin mengikuti senam lansia. Dari 6 orang lansia yang memiliki gaya hidup yang negatif sebanyak 3 orang mengatakan merasa diri sudah tua wajar sakit-sakitan dan tidak berharga lagi sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan olah raga, 2 orang lainnya merasa sudah tua dan tidak ada harapan lagi untuk sembuh dan hanya 1 orang merasa yakin dapat sehat seperti sediakala dan merasa masih berharga, sedangkan dari 4 orang yang memiliki gaya hidup positif seluruhnya mengatakan masih merasa yakin dapat sehat seperti dulu dan merasa diri masih berharga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup pada Lansia yang Menderita Hipertensi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi konsep diri lansia yang menderita hipertensi

1.3.2.2 Mengidentifikasi gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi

1.3.2.3 Menganalisa hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya pengetahuan dan literatur dalam bidang keperawatan dan sebagai bahan informasi tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat aplikatif

1.4.2.1 Bagi fasilitas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya sebagai bahan informasi tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan asuhan keperawatan terhadap lansia.

1.4.2.2 Bagi lansia

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

1.4.2.3 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu dalam meningkatkan dan menambah referensi bidang keperawatan gerontik.

1.4.2.4 Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

Berikut ini judul penelitian yang berkaitan dengan pada lansia antara lain:

1.5.1 Penelitian yang dilakukan Ngurah (2015) dengan Judul “Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas I Denpasar Selatan”.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 responden dengan populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Teknik sampling *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan gaya hidup penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu gaya hidup tidak sehat sebanyak 26 responden (58%), dan 19 responden (42 %) bergaya hidup sehat

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini antara lain:

1.5.1.1 Desain penelitian tersebut adalah deskriptif sedangkan desain penelitian ini adalah studi literatur (pustaka).

1.5.1.2 Variabel penelitian tersebut adalah hanya gaya hidup sedangkan variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah konsep diri dan variabel terikat adalah gaya hidup .

1.5.2 Penelitian yang dilakukan Nisa (2018) dengan Judul “Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Bonang I Demak”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran gaya hidup penderita hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden yang diambil dengan teknik *non probability sampling*. Analisis data yang digunakan univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur terbanyak penderita hipertensi 55 – 65 tahun sebesar (36 %), jenis kelamin perempuan (58,1%), tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat (34,9%), pekerjaan petani (33,7%), menderita hipertensi stadium 1 (66,3%), lama menderita hipertensi 1-5 tahun (46,5%), menderita kegemukan 50%. Responden memiliki gaya hidup buruk (52,3%), kebiasaan konsumsi garam (79,1%), kebiasaan konsumsi lemak (50%), aktivitas fisik buruk (61,6%), kebiasaan merokok (58,1%), kebiasaan konsumsi kopi (57%), kebiasaan konsumsi alkohol (84,9%), istirahat dan tidur yang buruk sebesar (55,8%), tingkat stres (50%).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini antara lain:

1.5.2.1 Desain penelitian tersebut adalah deskriptif sedangkan desain penelitian ini adalah studi literatur (pustaka).

1.5.2.2 Variabel penelitian tersebut adalah hanya gaya hidup sedangkan variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah konsep diri dan variabel terikat adalah gaya hidup .

1.5.3 Penelitian yang dilakukan oleh Tani (2017) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Lansia dengan Perawatan Diri Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara”.

Tujuan Penelitian mengetahui hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. Desain Penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan Sampel menggunakan sampling Jenuh / Total Sampling dengan jumlah

sampel sebanyak 40 orang. Hasil uji statistik *Chi-Square test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh *p value* $0,040 < 0,05$. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini antara lain:

- 1.5.3.1 Variabel terikat penelitian tersebut adalah perawatan diri lansia sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah gaya hidup.
- 1.5.3.2 Sampel penelitian tersebut adalah lansia sedangkan sampel penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi.

